

**POTENSI DESA WISATA KERAJINAN BAMBU BRAJAN DALAM MENUMBUHKAN
PELUANG WIRAUSAHA**

JURNAL



Oleh :
Ahlu Nasatama
14416241065

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**POTENSI DESA WISATA KERAJINAN BAMBU BRAJAN DALAM MENUMBUHKAN
PELUANG WIRAUSAHA**

**THE POTENTIALS OF THE BAMBOO CRAFT TOURIST VILLAGE OF BRAJAN IN
GROWING ENTREPRENEURIAL OPPORTUNITIES**

Oleh : Ahlu Nasatama dan Anik Widiastuti M.Pd, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas
Negeri Yogyakarta
ahlu14416241065@gmail.com

ABSTRAK

Desa wisata Brajan merupakan salah satu desa wisata di Kabupaten Sleman yang masuk dalam kategori berkembang. Keberadaan desa wisata perlu dikaji mengenai pengaruhnya terhadap potensi wisata dan peluang wirausaha. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui potensi wisata di desa wisata Brajan (2) untuk mengetahui peluang wirausaha yang ada di desa wisata Brajan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di dusun Brajan Sendangagung Minggir Sleman pada bulan Maret-Juli 2018. Subjek penelitian ini adalah Kepala dusun Brajan, Pengelola desa wisata Brajan, Ketua pemuda dusun Brajan, dan Pelaku usaha di desa wisata Brajan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilengkapi dengan instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif Miles dan Huberman, dengan tahap sebagai berikut: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Desa wisata Brajan memiliki potensi kebudayaan berupa kesenian kuntulan, potensi alam berupa sawah dan potensi manusia sebagai instruktur kerajinan bambu. (2) Desa wisata Brajan menumbuhkan peluang wirausaha yaitu kerajinan bambu.

Kata kunci: *Potensi, Desa Wisata, Wirausaha*

THE POTENTIALS OF THE BAMBOO CRAFT TOURIST VILLAGE OF BRAJAN IN GROWING ENTREPRENEURIAL OPPORTUNITIES

Ahlu Nasatama
14416241065

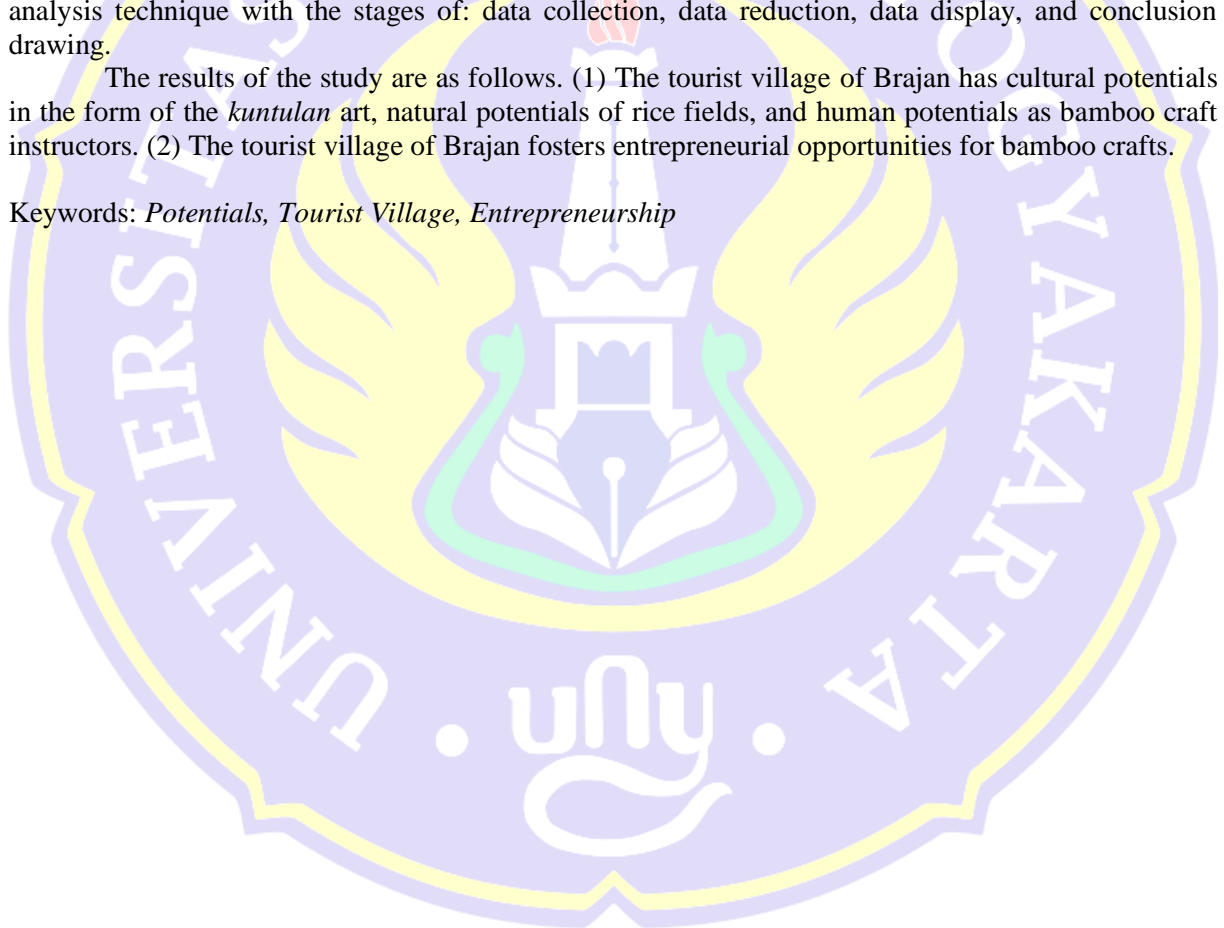
ABSTRACT

The tourist village of Brajan is one of the tourist villages in Sleman Regency which is in the developing category. The existence of a tourist village needs to be studied in terms its effects on tourism potentials and entrepreneurial opportunities. This study aims to find out: (1) tourism potentials, and (2) entrepreneurial opportunities in the tourist village of Brajan.

This was a qualitative study using the case study method. It was conducted in Brajan Hamlet, Sendangagung, Minggir, Sleman, from March to July 2018. The research subjects were the head of Brajan Hamlet, managerial board of the tourist village of Brajan, youth leader of Brajan hamlet, and business owners in the tourist village of Brajan. The data were collected through observations, interviews, and documentation supplemented by research instruments in the form of the observation, interview, and documentation guidelines. The data analysis used Miles and Huberman's interactive analysis technique with the stages of: data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing.

The results of the study are as follows. (1) The tourist village of Brajan has cultural potentials in the form of the *kuntulan* art, natural potentials of rice fields, and human potentials as bamboo craft instructors. (2) The tourist village of Brajan fosters entrepreneurial opportunities for bamboo crafts.

Keywords: *Potentials, Tourist Village, Entrepreneurship*



PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan yang terdiri atas 17.508 pulau, memiliki potensi yang sulit dicariandingannya dengan negara mana pun di dunia. (Muljadi, 2010: 91). Indonesia adalah Negara kepulauan yang luas, yang dihuni oleh bermacam-macam ras, suku dan etnis. Masing-masing daerah memiliki keunggulan yang berbeda baik dalam potensi alam maupun budaya. Kedua potensi tersebut menjadi modal berharga bagi bangsa Indonesia untuk menjadi negara yang maju. Kondisi Keberagaman masyarakat dan budaya Indonesia, secara positif menggambarkan kekayaan potensi sebuah masyarakat yang pluralis, namun secara negatif orang merasa tidak nyaman karena tidak saling mengenal budaya orang lain (Wijayanti & Sudrajat: 2018: 21)

Berbagai potensi alam yang ada Indonesia belum mampu keluar dari masalah kemiskinan. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa pada bulan September 2017, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan) di Indonesia mencapai 26,58 juta orang (<https://www.bps.go.id/>). Kekayaan alam dan keberagaman yang ada di Indonesia dapat dimanfaatkan untuk mengurangi angka kemiskinan. Kondisi iklim tropis dan sejuk salah satu cara yaitu dengan memaksimalkan potensi kepariwisataan. Pariwisata menjadi populer dan dilakukan oleh seluruh kalangan masyarakat. Maka tidak heran jika waktu liburan telah tiba, akan terjadi kemacetan di daerah tujuan wisata.

Pariwisata dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh dari mulai mempercepat pemerataan pembangunan, membangun lapangan pekerjaan, melestarikan kebudayaan, mengembangkan industri lokal, dan memperkenalkan Indonesia ke seluruh dunia. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara selama 2017 ke Indonesia mencapai 14,04 juta kunjungan atau naik 21,88 persen dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisata mancanegara pada tahun 2016 yang berjumlah 11,52 juta kunjungan (<https://antaranews.com>). Hal ini tentunya sangat menguntungkan dalam bidang kepariwisataan. Dengan banyaknya potensi alam yang dimiliki tersebut akan menarik banyak wisatawan asing untuk berkunjung ke

Indonesia dan akan memberikan keuntungan tersendiri bagi Negara.

Berdasarkan data BPS Provinsi D.I. Yogyakarta, tingkat kemiskinan D.I. Yogyakarta pada Maret 2017 sebesar 13,02 persen. Sementara itu, jumlah penduduk miskin yang konsumsinya berada di wilayah garis kemiskinan terdapat 488.530 orang (<https://yogyakarta.bps.go.id>). Masih banyak masyarakat D.I. Yogyakarta khususnya Kabupaten Sleman yang berada dalam garis kemiskinan dan jauh dari kesejahteraan. Dengan adanya desa wisata di diharapkan dapat memberikan sebuah harapan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat desa tanpa harus pergi dari desa.

Sebagai salah satu desa wisata yang berpotensi di Sleman, Brajan tentu saja telah memberikan kontribusi yang tidak sedikit bagi masyarakat setempat. Objek wisata ini menawarkan suasana alam pedesaan yang mengingatkan wisatawan akan nuansa alami dan tradisional. Desa wisata Brajan sendiri terkenal dengan produk olahan bambu yang sudah sampai ke pasar mancanegara.

Potensi wisata di desa wisata Brajan selain kerajinan bambu adalah potensi wisata alam yaitu kolam ikan warga, sawah dan nuansa pedesaan yang masih asri. Potensi budaya yang ada di desa wisata Brajan adalah kesenian kuntulan dan campursari. Potensi wisata yang begitu banyak di desa wisata Brajan belum dimanfaatkan secara maksimal karena wisatawan yang datang hanya mencari kerajinan bambu. Wisatawan belum tertarik dengan potensi wisata selain kerajinan bambu. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Potensi Desa Wisata Kerajinan Bambu Brajan dalam Menumbuhkan Peluang Wirausaha”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam waktu 5 bulan (Maret-Juli 2018) di Desa Wisata Brajan, kelurahan Sendangagung, Minggir, Sleman dan ditarik sebuah kesimpulan.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pencetus, dan pengelola Desa Wisata Brajan, Kepala dusun, tokoh pemuda, serta pelaku wirausaha.

Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara yang digunakan oleh peneliti untuk dijadikan acuan dalam melakukan teknik wawancara secara mendalam, agar mendapatkan data yang akurat dan lengkap.

b. Observasi

Observasi dibuat dengan tujuan untuk mendapatkan data fleksibel, lengkap, dan akurat. Lembar observasi ini dibuat berupa poin-poin yang akan diamati dalam penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dibuat guna memudahkan peneliti dalam mendapatkan data pendukung dari data hasil observasi dan wawancara. Diinterpretasikan dan dideskripsikan sesuai dengan data-data yang diperoleh dan ditarik kesimpulan di setiap tema. Apabila tahap itu telah selesai, maka diinterpretasikan dan dideskripsikan sesuai dengan data-data yang diperoleh dan ditarik kesimpulan.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument utama, dibantu dengan instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi. elitian ini sebagai berikut.

Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Penelitian ini akan menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik berarti dengan menguji kredibilitas data melalui teknik yang bermacam-macam namun pada sumber yang sama (Sugiyono, 2016: 330).

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini mengacu pada teknik analisis data dilapangan seperti model Miles dan Hubberman (2007: 17) menyebutkan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Potensi Kebudayaan Desa Wisata

Brajan

Desa wisata Brajan memiliki beberapa potensi kebudayaan dan salah satu potensi kebudayaan yang masih berkembang dan

bertahan sampai sekarang adalah kesenian kuntulan bakti rosul. Kelompok kesenian yang sudah ada sejak tahun 1965 mampu bertahan sampai sekarang. Dalam perkembangannya hingga sekarang, kesenian kuntulan bakti rosul selalu mengikuti perubahan zaman dan dilakukan variasi mulai dari busana, alat musik serta ragam gerak dalam penyajiannya dengan tujuan agar tetap melestarikan budaya kesenian kuntulan. Kesenian merupakan media bagi masyarakat dusun Brajan untuk mengekspresikan dan menuangkan kreativitas yang dikemas dalam sebuah pertunjukan. Setiap kesenian memiliki fungsi dan tujuan yang berbeda-beda. Tidak hanya dijadikan sebagai media hiburan, akan tetapi kesenian dapat dijadikan sebagai media pendidikan.

Peninggalan sejarah yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia harus dijaga dan dilestarikan agar nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia tetap terpelihara (Sudrajat, Pinasti & Harianti, 2007: 8). Kesenian kuntulan bakti rosul perlu dipertahankan eksistensinya, karena dapat mendatangkan keuntungan bagi desa wisata Brajan. Kesenian kuntulan bakti rosul merupakan kegiatan kebudayaan yang dapat mendatangkan peluang wirausaha khususnya para pelaku seni kuntulan dan desa wisata Brajan. Pihak pengelola desa wisata sudah memasukan kesenian kuntulan kedalam paket wisata yang ditawarkan kepada wisatawan yang ingin dilakukan penyambutan atau ingin belajar tentang kesenian kuntulan, hal tersebut dapat menjadikan kesenian kuntulan lebih sering tampil serta menambah pendapatan baik dari pelaku seni kuntulan maupun pengelola desa wisata Brajan. Kesenian kuntulan bisa menjadi opsi wisatawan yang berkunjung selain untuk mencari kerajinan bambu. Keunikan seni kuntulan menjadi nilai tersendiri bagi desa wisata Brajan dan jika dikembangkan dan dipromosikan dengan baik kepada wisatawan maka akan mendatangkan keuntungan bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan produktif seperti menyediakan jasa parkir, berjualan makanan ringan atau jasa fotografi saat pelaksanaan kesenian kuntulan tersebut.

2. Potensi Alam Desa Wisata Brajan

Kenampakan alam yang paling potensial untuk dikembangkan di desa wisata Brajan adalah sawah. Desa wisata Brajan terletak di dusun Brajan, desa Sendangagung, kecamatan Minggir, kabupaten Sleman. Dusun Brajan

memiliki luas wilayah mencapai 34,3 ha. Hampir 50% atau 17 ha luas wilayah didusun Brajan didominasi oleh sawah/ladang. Sawah merupakan lahan yang digunakan masyarakat dusun Brajan untuk bertani.

Persawahan di dusun Brajan dikembangkan menjadi daya tarik wisata dengan dimasukkan ke paket wisata desa wisata Brajan. Pada awalnya, sawah di dusun Brajan digunakan untuk menanam padi. Menyadari bahwa hasil dari pertanian tidak seberapa, maka sawah yang ada di dusun Brajan dikelola untuk selanjutnya dimasukkan ke dalam paket wisata dengan tujuan agar wisatawan dapat menikmati potensi alam yang ada di desa wisata Brajan dan dapat menambah penghasilan baik untuk pengelola desa wisata atau dari pihak petani sendiri. Wisatawan akan disuguhkan dengan berbagai atraksi yang bisa dilakukan di sawah antara lain yaitu atraksi garap sawah, tanam padi, matun dan ketam padi yang dihargai Rp 15.000,00 per orang, ada juga atraksi wiwitan/panen padi yang dihargai Rp 10.000,00 per orang. Pihak pengelola juga menyajikan sepak bola sawah dan voli sawah yang dihargai Rp 5.000 per orang namun untuk paket wisata ini kondisional yaitu bisa dilakukan setelah panen usai. Keberadaan desa wisata sangat menguntungkan bagi para petani di desa wisata Brajan. Kebudayaan seperti wiwitan bisa menjadi peluang untuk menambah penghasilan petani. Kebudayaan wiwitan sendiri dilakukan setiap bulan Oktober, Februari dan Juni. Jika dalam 3 bulan tersebut, desa wisata Brajan kedatangan wisatawan minimal 100 wisatawan yang menonton pertunjukan wiwitan dan mencoba mengikuti paket wisata atraksi menanam padi maka desa wisata Brajan dan petani akan mendapatkan pendapatan kotor sebesar Rp 1.500.000,00.

Desa wisata Brajan membuka peluang bagi para petani dengan memanfaatkan sawah yang digarap untuk dijadikan obyek wisata. Pihak pengelola menyadari bahwa dengan adanya desa wisata dan bertambahnya wisatawan maka akan mendatangkan keuntungan tersendiri sehingga dilakukan pemanfaatan lahan seperti sawah dan selain untuk menambah keuntungan bagi desa wisata juga dapat memberi keuntungan bagi para petani.

3. Potensi Manusia Desa Wisata Brajan

Desa wisata Brajan merupakan desa wisata kerajinan dengan ciri khas yaitu kerajinan bambu. Dampak dari adanya desa wisata adalah

munculnya potensi seperti potensi manusia. Potensi manusia utama yang ada di desa wisata Brajan adalah menjadi instruktur kerajinan bambu. Pengrajin bambu di desa wisata Brajan yang sudah menjadi instruktur sampai saat ini berjumlah 4 orang dengan tarif Rp 75.000,00 per jam sedangkan para pengrajin lain menjadi asisten instruktur yaitu dengan tarif Rp 50.000,00 per jam. Instruktur yang ada di desa wisata Brajan adalah Bapak NGK, bapak SLM, bapak GSP dan ibu SND. Keberadaan desa wisata Brajan harus dimanfaatkan oleh para pengrajin untuk bisa menjadi instruktur dengan cara lebih giat melakukan improvisasi dan belajar berbicara di depan umum.

Pengrajin bambu memanfaatkan keberadaan desa wisata Brajan dengan menyediakan jasa belajar membuat kerajinan bambu, hal tersebut adalah inisiatif dari pihak pengelola desa wisata yang bertujuan agar mensejahterakan para pengrajin dan menambah penghasilan bagi para pengrajin selain dari hasil membuat kerajinan bambu. Kegiatan wisata yang semakin hari semakin ramai membuat pihak pengelola terus mengupayakan bagaimana cara agar para pengrajin mampu mengimbangi kedatangan para wisatawan, dengan bertambahnya kegiatan pariwisata di desa wisata Brajan yang semakin ramai maka seharusnya pihak pengelola desa wisata melakukan pembinaan yang bertujuan agar para pengrajin bambu mampu menjadi instruktur kerajinan bambu.

4. Potensi Wirausaha Desa Wisata Brajan

Keberadaan desa wisata Brajan mempengaruhi kehidupan masyarakat di dusun Brajan. Salah satu aspek yang terdampak keberadaan desa wisata Brajan adalah kegiatan wirausaha. Penduduk dusun Brajan mayoritas bekerja sebagai pengrajin bambu dan menjadi salah satu latarbelakang terbentuknya desa wisata kerajinan bambu Brajan. Menurut Alma (2013 : 37-38) kegiatan wirausaha yang dilakukan penduduk dusun Brajan ini tergolong dalam bentuk Home-based entrepreneur yaitu bentuk wirausaha yang dilakukan di rumah sendiri, ditinjau dari jenis produk yang dijual oleh pengrajin bambu dusun Brajan, Kementerian UKM mengkategorikan ke dalam subsektor kriya (<http://www.goukm.id>). Pengrajin membuka usaha kerajinan dirumahnya sendiri bahkan sebelum adanya desa wisata mereka sudah membuat kerajinan bambu.

Dampak adanya desa wisata sangat mempengaruhi kegiatan wirausaha bagi para pengrajin. Sebelum adanya desa wisata mereka harus keluar daerah untuk menjual hasil kerajinannya. Hasil kerajinan yang sudah jadi mereka jual ketempat-tempat wisata dan tidak jarang juga mereka titipkan ke toko oleh-oleh. Setelah desa wisata Brajan berdiri mereka tidak perlu keluar desa untuk menjual hasil kerajinannya. Wisatawan yang mencari kerajinan bambu datang sendiri ke desa wisata Brajan dan wisatawan juga bisa belajar membuat kerajinan bambu.

Wisatawan yang datang untuk membeli kerajinan bambu dan ingin belajar membuat kerajinan bambu akan menambah penghasilan bagi para pengrajin. Tujuan berdirinya desa wisata Brajan adalah mengkoordinir kegiatan wirausaha kerajinan bambu dan memperbaiki kondisi ekonomi penduduk dusun Brajan. Terbukti dengan adanya desa wisata, para pengrajin bambu mendapatkan pesanan kerajinan bambu yang semakin hari semakin meningkat. Nama desa wisata ternyata sangat mempengaruhi proses kegiatan usaha mereka. Kerajinan bambu Brajan sudah sampai ke luar daerah bahkan sudah sampai diekspor keluar negeri.

Menurut Basrowi (2011:7) manfaat dari wirausaha salah satunya adalah Sebagai generator pembangunan lingkungan, pribadi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, dan kesejahteraan. Pendapat Basrowi sesuai dengan kondisi wirausaha yang ada di desa wisata Brajan yaitu sebagai peningkatan kesejahteraan. Desa wisata Brajan berdiri dengan tujuan untuk mensejahterakan pengrajin bambu dan masyarakat sekitar. Manfaat wirausaha dapat dirasakan secara langsung tidak hanya dari pelaku wirausaha sendiri yaitu pengrajin bambu namun juga masyarakat yang tidak berprofesi sebagai pengrajin bambu. Berdirinya desa wisata Brajan secara tidak langsung menjadi generator pembangunan lingkungan di dusun Brajan, contohnya lingkungan dusun Brajan dirancang sedemikian rupa untuk menarik wisatawan. Manfaat lain dari keberadaan desa wisata Brajan adalah sebagai wadah masyarakat sebagai media pembelajaran kewirausahaan. Pembelajaran kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh (holistik), sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan ketrampilan sebagai wirausaha

(Widiastuti, A., Saliman, & Wibowo, S. 2013 : 2).

Berdasarkan data pengunjung pada buku tamu, bahwa dalam waktu satu bulan desa wisata memiliki pengunjung minimal 6 rombongan. Peluang keuntungan yang akan didapatkan pelaku usaha adalah jika setiap rombongan beranggotakan 30 wisatawan, dan wisatawan yang membeli kerajinan bambu 20 orang dengan harga Rp 50.000,00 per orang, maka akan mendatangkan pendapatan kotor bagi para pelaku usaha Rp 1.500.000,00. Pendapatan akan dipengaruhi oleh jumlah wisatawan, oleh karena itu harus dilakukan pengembangan dan mempertahankan keunikan serta ciri khas dari kerajinan bambu yang dihasilkan, sehingga kegiatan wirausaha dapat berjalan dengan baik, begitu juga dengan eksistensi desa wisata Brajan.

Desa wisata menjadi jembatan masyarakat dusun Brajan untuk meningkatkan perekonomiannya, khususnya para pengrajin bambu. Brajan sebagai desa wisata yang mempunyai ciri khas sebagai desa penghasil kerajinan bambu ternyata mengalami kekurangan bahan produksi yaitu pohon bambu. Kekurangan bahan produksi merupakan salah satu hambatan dalam berwirausaha. Pesanan yang semakin hari semakin bertambah tentunya akan mengurangi pohon bambu yang ada di dusun Brajan. Pohon bambu membutuhkan lahan yang luas dan tidak produktif untuk tumbuh, sementara di dusun Brajan sendiri sangat sedikit lahan yang tidak produktif. Solusi dari hambatan bahan utama produksi yaitu bambu sampai saat ini masih mendatangkan bambu dari daerah lain. Pengrajin bambu di dusun Brajan memilih mendatangkan bambu dari daerah lain dengan alasan lebih cepat dan praktis dibandingkan dengan menanam bambu di dusun Brajan sendiri selain tidak tersedianya lahan juga akan memerlukan waktu yang lama padahal bambu dibutuhkan setiap hari bagi pengrajin bambu di desa wisata Brajan. Ketersediaan jumlah bahan baku seperti bambu harus diperhatikan secara matang karena jika pengrajin bambu kekurangan bahan baku utama yaitu bambu, maka pengrajin tidak akan bisa melakukan kegiatan wirausaha.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti,

maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Potensi wisata kebudayaan

Potensi wisata kebudayaan yang ada didesa wisata Brajan dan harus dikembangkan adalah kesenian kuntulan. Kesenian kuntulan yang sudah menjadi ciri khas dusun Brajan akan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang akan datang ke desa wisata Brajan. Keunikan tarian dan berbagai cerita yang tersimpan didalam kesenian kuntulan akan menambah pilihan wisata bagi wisatawan.

2. Potensi wisata alam

Potensi selanjutnya yaitu potensi persawahan milik warga dusun Brajan yang dimanfaatkan sebagai pendukung desa wisata Brajan. Pemanfaatan sawah selain untuk bercocok tanam dapat dijadikan sebagai objek wisata dan dapat menjadikan tambahan penghasilan bagi petani.

3. Potensi manusia

Potensi manusia yang potensial di desa wisata Brajan adalah sebagai instruktur kerajinan bambu. Meningkatnya kegiatan pariwisata di desa wisata Brajan dengan ciri khas yaitu kerajinan bambu maka potensi yang harus dikembangkan adalah menjadi instruktur kerajinan bambu dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pengrajin bambu.

4. Potensi wirausaha

Peluang Wirausaha Kategori kegiatan wirausaha yang terdapat di desa wisata Brajan dan berpeluang paling sukses untuk dikembangkan adalah kegiatan usaha kerajinan bambu. Kerajinan bambu merupakan ciri khas dari desa wisata Brajan. Keberadaan desa wisata merupakan peluang bagi para pengrajin untuk meningkatkan kegiatan wirausahanya. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti, kategori kegiatan wirausaha yang terdapat di desa wisata Brajan masuk ke dalam kategori *Home based Entrepreneur* yang merupakan kegiatan wirausaha yang bertempat di rumah pelaku usaha. Pengrajin bambu di desa wisata Brajan melakukan kegiatan produksi dan pemasaran di tempat tinggalnya. Sebelum berdirinya desa wisata pengrajin harus menjual hasil kerajinan keluar daerah, permasalahan pemasaran itu hilang setelah berdirinya desa wisata. Wisatawan banyak berdatangan ke desa wisata Brajan untuk mencari kerajinan bambu.

Saran

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, dalam kesempatan ini penulis memberikan sumbangan saran untuk direkomendasikan kepada beberapa pihak sebagai berikut :

1. Pemerintah

Pihak pemerintah agar selalu mendukung kegiatan positif yang ada di masyarakat, salah satunya adalah pengembangan potensi wisata yang dapat berguna bagi banyak orang. Bentuk dukungan dapat diberikan dalam berbagai bentuk sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat. Promosi di lingkungan pemerintahan agar selalu dilakukan agar desa wisata dapat dikenal luas.

2. Masyarakat

Sebaiknya masyarakat selalu menjaga keadaan lingkungan agar tetap lestari, selain itu masyarakat perlu terus berinovasi dan berkreasi dalam pengelolaan dan pemanfaatan lingkungan, agar desa wisata Brajan selalu menarik untuk dikunjungi.

DAFTAR PUSTAKA

Alma, B. (2014). *Kewirausahaan*. Bandung : Alfabeta

Basrowi. (2011). *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor : Ghalia Indonesia.

<https://yogyakarta.bps.go.id>. (2018). Diakses pada 14 Februari 2018 Pukul 14.00.

<https://www.goukm.id> Diakses pada 10 September 2018 Pukul 15.00

<https://www.antaraneews.com/berita/682343/ku-njungan-wisatawan-mancanegara-2017-melonjak-2188-persen> Diakses pada 19 Maret 2018 Pukul 12.00.

<https://www.bps.go.id> Diakses pada 14 Februari 2018 Pukul 14.00.

Miles, M.B. & Huberman A.M. (2007). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. (Terjemahan Tjejep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI Press. (Edisi asli diterbitkan oleh Sage Publication, Inc)

Muljadi, A.J. (2010). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta : Rajawali Press.

Pinasti, I.S., Harianti,& Sudrajat. (2007). *Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Sekitar Candi Terhadap Candi dan Upaya Pelestariannya*. Laporan Hasil Penelitian. UNY.

Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Widiastuti, A., Saliman, & Wibowo, S. (2013) *Opini Terhadap Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Praktik Bisnis dalam Membangun Karakter*

Mahasiswa FIS UNY. SEMNAS PPKWU LPPM UNS, 1-12.

Wijayanti, A.T.,& Sudrajat. (2018). *Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal untuk Pembentukan Kecerdasan Emosional Siswa di SMP Negeri Banguntapan Bantul Yogyakarta*. JIPSINDO, Volume 5 (No.1), 22.

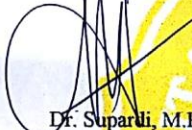


HALAMAN PENGESAHAN JURNAL

Judul : Potensi Desa Wisata Kerajinan Bambu Brajan
dalam Menumbuhkan Peluang Wirausaha
Nama : Ahlu Nasatama
NIM : 14416241065
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Yogyakarta, 18 Oktober 2018

Reviewer


Dr. Supardi, M.Pd.
NIP. 19730315 200312 1 001

Pembimbing


Anik Widiastuti, M.Pd
NIP. 19841118 200812 2 004

Rekomendasi Pembimbing: (mohon lingkari salah satu)

1. Dikirim ke Journal Student
2. Dikirim ke Journal Civics
3. Dikirim ke Journal lain